

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negeri agraris yang memiliki tanah yang subur karena dilintasi garis khatulistiwa. Indonesia terletak pada daerah tropis sehingga membuat tingginya keaneka ragaman di Indonesia dan banyaknya jenis tumbuhan yang dapat tumbuh di Indonesia. Kekayaan alam yang dimiliki dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menjadi sumber mata pencaharian yang bergerak pada pertanian dan perkebunan. Tercatat terdapat 21,4 juta penduduk Indonesia bekerja di sektor perkebunan sehingga banyak kehidupan masyarakat yang bergantung pada sektor tersebut (Kementrian Pertanian, 2014) .

Salah satu subsektor pertanian di Indonesia adalah indsutri gula. Gula banyak digunakan sebagai penambah rasa makanan dan minuman sehingga industri gula tidak hanya memproduksi untuk konsumen akhir. Tanaman tebu tidak hanya dapat diolah menjadi gula pasir atau gula putih tetapi juga untuk produk bahan baku industri makanan, minuman, farmasi, pakan, pangan, kosmetik, pupuk dan komponen kendaraan bermotor sehingga menjadi komoditas perdagangan dunia (Sukardi, 2010). Industri gula tebu diharapkan dapat memberikan dampak terhadap struktur perekonomian wilayah dengan meningkatkan pendapatan daerah (Wiranata, 2013).

Saat ini produsen gula menggunakan mesin-mesin yang lebih baik dari zaman dulu, begitu juga dari segi kualitas dan kuantitas produksi namun hal tersebut memerlukan biaya yang cukup besar pula. Selain itu, penggunaan mesin sekarang belum mencapai efisiensi yang tinggi karena membutuhkan waktu yang lama dan biaya yang besar untuk mengolah tebu dari perkebunan untuk menjadi nira di pabrik gula.

Mesin evaporator adalah mesin yang digunakan untuk menguapkan air pada suhu dan tekanan rendah sehingga dapat mengurangi kadar air pada suatu bahan yang menghasilkan gula cair yang berkualitas dan awet. Umumnya evaporator dioperasikan pada kondisi vakum untuk menurunkan temperatur didih larutan. Cara lain untuk menurunkan temperatur didih larutan adalah

dengan mengalirkan gas inert (udara) panas yang berfungsi untuk menurunkan tekanan parsial uap, sehingga menurunkan temperatur dididih larutan. Hal ini menggantikan prinsip evaporasi secara vakum yang memungkinkan penguapan dengan temperatur rendah.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

- a. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan/industri dan/atau unit bisnis strategis lainnya yang layak dijadikan tempat PKL
- b. Melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan (*gap*) yang dijumpai di lapangan dengan yang diperoleh di bangku kuliah, sehingga dapat mengembangkan keterampilan tertentu yang tidak diperoleh di kampus.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

- a. Melatih mahasiswa mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya mengikuti perkembangan IPTEKS
- b. Menambah kesempatan bagi mahasiswa memantapkan keterampilan dan pengetahuannya untuk menambah kepercayaan dan kematangan dirinya
- c. Meningkatkan kemampuan interpersonal mahasiswa terhadap lingkungan kerja
- d. Melatih mahasiswa berfikir kritis dan menggunakan daya nalarnya dengan cara memberi komentar logis terhadap kegiatan yang dikerjakan dalam bentuk laporan kegiatan

1.2.3 Manfaat PKL

- a. Manfaat untuk mahasiswa
 - 1) Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya

- 2) Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuannya sehingga kepercayaan dan kematangan dirinya akan semakin meningkat
- b. Manfaat untuk Polije
- 1) Mendapatkan informasi atau gambaran perkembangan IPTEKS yang diterapkan di industri/instansi untuk menjaga mutu dan relevansi kurikulum
 - 2) Membuka peluang kerjasama yang lebih intensif pada kegiatan Tridharma
- c. Manfaat untuk lokasi PKL
- 1) Mendapatkan profil calon pekerja yang siap kerja
 - 2) Mendapatkan alternatif solusi-solusi dari beberapa permasalahan lapangan

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Kegiatan praktek kerja lapang (PKL) dilaksanakan pada tanggal 23 September 2019 dan berakhir tanggal 14 Desember 2019 dengan jam yang disesuaikan dengan kegiatan yang ada dilapang. Tempat pelaksanaan kegiatan PKL dilaksanakan di PT. Perkebunan Nusantara XI PG ASSEMBAGOES Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam praktek kerja lapang, yaitu:

1.4.1 Metode Observasi

Mahasiswa terjun langsung ke lapangan untuk mengamati serta melihat keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Mahasiswa melakukan pengenalan lokasi di PG. Assembagoes

1.4.2 Metode Praktek Lapang

Melaksanakan kegiatan secara langsung praktek budidaya tanaman tebu sesuai dengan arahan pembimbing lapang, dengan langsung mengetahui keadaan

kondisi lapang dan juga berbagai macam jenis kegiatan serta cara dalam penanganannya pada kondisi di lapangan.

1.4.3 Metode Demonstrasi

Melaksanakan kegiatan di lapang sesuai instruksi pembimbing lapang, sehingga mahasiswa dapat lebih memahami pelaksanaan kegiatan tersebut. Hal ini dilakukan apabila kegiatan praktek kerja lapang tidak dapat dilaksanakan di kebun. Melakukan penjelasan antara pembimbing lapang dan mahasiswa untuk memberikan suatu informasi kegiatan yang tidak dapat terlaksana sehingga penjelasan tersebut dapat berguna bagi mahasiswa.

1.4.4 Metode Wawancara

Melakukan dialog dan bertanya langsung dengan pihak terkait yang ada di lapangan serta orang-orang yang terlibat langsung dalam pelaksanaan di lapangan dan bertanggung jawab terhadap semua masalah teknis di lapangan.

1.4.5 Metode Pustaka

Studi pustaka yang digunakan adalah literatur proses pengolahan tebu menjadi gula sebagai pembanding dengan kondisi lapang yang di hadapi secara langsung.

1.4.6 Metode Dokumentasi

Selama melaksanakan kegiatan di lapangan mahasiswa menggunakan foto atau gambar untuk memperkuat isi laporan yang akan disusun.